

LEARNING METHOD WHILE PLAYING DALAM MENINGKATKAN VERBAL SMART ANAK

Fathor Rozi
Universitas Nurul Jadid Probolinggo
fathorrozi330@gmail.com

Siti Muti'atul Habibah
Universitas Nurul Jadid Probolinggo
mutiatulhabibah12@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the application of the learning method while playing or also called the learning method while playing in improving verbal smart language and speaking skills in early childhood. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out systematically starting with data display, condensation, and drawing conclusions. The results of the field research found that the learning process in which the learning while playing method was applied through role playing, playing flash cards, and singing while playing, was able to improve verbal smart children's language and speaking abilities. because the child will easily absorb, remember and get new vocabulary from the surrounding environment. The implication is that there is a need for an approach used by teachers using other game methods that are able to stimulate the development of

language and speech in early childhood to optimize children's verbal smarts.

Keywords: Language, Talking, Playing, Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini secara umum merupakan anak-anak di bawah usia enam tahun, yang memiliki karakteristik egosentris, unik, energik, eksploratif, fantasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memiliki ekspresi perilaku yang sulit ditebak. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang ada pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa pendapat mengatakan bahwa anak merupakan anugerah dan amanah dari tuhan kepada setiap orang tua yang perlu dijaga serta dididik untuk menjadi sosok generasi yang berguna¹. Dalam rangka menciptakan generasi yang berguna, diperlukan adanya pendidikan bagi anak usia dini untuk membangun fondasi dasar dalam mengembangkan potensi potensi anak, juga untuk mengembangkan sembilan kecerdasan *multiple intelegence* pada anak. Karena anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun berada pada masa keemasan (*golden age*) pada masa ini anak akan mudah menerima rangsangan dan mampu merespon stimulasi dari lingkungan sekitar sehingga peran keluarga, pendidikan, serta lingkungan sangat penting untuk membentuk kemampuan anak agar dapat terarah menuju keberhasilan perkembangan yang optimal².

Adanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena Pendidikan merupakan sebuah cara bagi manusia agar mampu mengembangkan berbagai potensi, seperti halnya melalui metode pembelajaran. Pendidikan perlu diberikan dan diperkenalkan sejak dini pada anak, bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan perlu diberikan pada anak sebelum lahir (*prenatal*), seperti halnya memberikan rangsangan bahasa kepada janin dengan mengajak ia berbicara, agar mampu menstimulasi *verbal smart*, kemampuan berbicara dan berbahasa anak sejak dini. Karena semakin dini pemberian stimulasi

¹ Lidia Oktavia et al., "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman," *AL-WIJDA'N Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 148–66, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>.

² Ahmad Yusuf Prasetiawan, "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 1 (2019): 100–114, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>.

pada anak akan semakin baik pula terhadap perkembangannya³. Dalam memberikan pendidikan pada anak hendaknya untuk disesuaikan dengan kebutuhan anak serta perlu adanya tenaga pendidik yang profesional dan mampu meng-*update* dan meng-*upgrade* metode pembelajaran yang mendukung perkembangannya beberapa aspek dan kecerdasan anak.

Salah satu metode pembelajaran yang sangat identik untuk anak usia dini yaitu bermain. Bermain merupakan salah satu hal yang wajib bagi anak usia dini dan dipercaya mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan anak. Menurut Jean piaget, bermain merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dibutuhkan untuk perkembangan anak. Bermain juga menjadi strategi Belajar yang paling efektif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan bermain secara langsung anak mampu mendapatkan berbagai pengalaman dan belajar banyak hal serta mampu mengeksplorasi hal hal yang ada disekitarnya⁴. Tentunya cara belajar anak sangat berbeda dengan orang dewasa sehingga pembelajaran yang diberikan oleh pendidik perlu dilakukan menggunakan strategi yang berbeda, seperti halnya belajar sambil bermain⁵. karena bermain merupakan suatu hal yang dianggap bernilai sama dengan bekerja dan belajar orang dewasa⁶.

Pembelajaran dengan Metode belajar sambil bermain atau disebut juga dengan *Learning method while playing* mampu memberikan *feedback* yang sangat banyak dalam perkembangan anak, salah satunya yaitu dengan bermain anak akan mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya, Karena tidak semua anak mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Diterapkannya metode belajar sambil bermain, yang penerapannya melalui permainan akan mampu mengajak anak melakukan suatu hal

³ Putri Azzahroh, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis, "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020," *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 46–55, <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>.

⁴ Nurliana, Muhammad Yusri Bachtiar, and Ita Rosita Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 451–60.

⁵ Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 161–79, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.

⁶ Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" 4, no. 1 (2021): 52–64.

secara bersama-sama atau kelompok dengan teman sebayanya⁷. Sehingga akan ada komunikasi yang mampu menstimulus kecerdasan *Verbal* dan kemampuan berbahasa anak.

Sejalan dengan hal itu, terdapat keterkaitan antara kecerdasan *verbal* kemampuan berbahasa anak dengan penerapan metode belajar sambil bermain yang dikenal dengan *learning method while playing*. Dengan metode pembelajaran ini suasana pembelajaran dalam kelas akan menyenangkan dan akan terhindar dari sistem pembelajaran yang monoton, sehingga pendidik akan mudah melakukan interaksi komunikasi dengan anak, dan anak akan mampu memiliki banyak penambahan kosa kata. Oleh sebab itu, menjadi suatu hal yang penting dalam memotivasi anak agar mampu memaksimalkan kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya⁸. Karena diantara beberapa aspek pada anak, aspek bahasalah yang sangat penting dan harus banyak distimulasi salah satunya dengan penerapan metode belajar sambil bermain. Dengan aspek bahasa ini, anak akan mampu mengungkapkan keinginannya dan dapat membantu anak untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya⁹. Selain itu kemampuan serta keterampilan berbahasa dan berbicara anak, sangat perlu untuk dijadikan prioritas utama untuk menciptakan generasi generasi yang sesuai dengan harapan bangsa¹⁰

Hasil observasi yang telah dilakukan dilembaga formal RA. Mambaul Ulum Desa. Jungkarang, Kec. Jrengik, Kab. Sampang, Madura, terdapat anak yang sulit memahami apa yang diucapkan oleh guru, ketika guru memberikan pertanyaan pada anak, anak kesulitan untuk memahami dan perlu adanya pengulangan pertanyaan yang diberikan kepadanya dan kalimat yang dikatakan oleh anak sulit untuk dipahami oleh orang lain termasuk guru dan orangtuanya. Mengingat tentang fenomena yang terjadi di RA. Mambual Ulum, perlu adanya penerapan *learning method while playing*, atau disebut juga dengan metode belajar

⁷ Nur Amalia Aini, Marniati Kadir, and Masliyana, "Penerapan Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity* Vol 1, no. edisi no 1 (2021): 65–70.

⁸ Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.

⁹ Venty Indah Puspitasari and Leny, "Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada Speech Delay Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 17–24, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.993>.

¹⁰ A. Faizul Mubarak, Fathor Rozi, and Moh. Husin, "Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 183, <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>.

sambil bermain, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya, sehingga anak akan mudah mendapatkan penambahan kosakata guna menstimulasi kecerdasan *verbal/linguistik* anak usia dini untuk mengasah kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh ¹¹ menyatakan bahwasanya perkembangan zaman khususnya dibidang teknologi juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak, seperti halnya penggunaan Youtube Kids yang didalamnya terdapat konten-konten untuk anak usia dini seperti kartun, youtube dipandang sebagai salah satu media pembelajaran untuk menstimulasi bahasa anak, hal ini yang dapat mempengaruhi anak untuk mudah menyerap kosakata dari apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya media youtube memberikan kontribusi dalam perkembangan berbahasa dan berbicara anak. Selanjutnya ¹² dalam penelitiannya menyatakan, seorang anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui penggunaan bahasa orang-orang di sekitarnya, sangat terbukti bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak dan dapat menjadi suatu faktor yang akan menentukan anak dalam memperoleh bahasa. Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ¹³ kemampuan berbahasa anak usia dini dapat distimulasi melalui metode bercerita, dengan metode ini anak akan banyak menyimak cerita dan akan banyak pula kosakata-kosakata yang ia dapatkan sehingga mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, karena anak yang tidak memiliki kosakata ia akan sulit untuk berbicara dan mengutarakan apa yang ia rasakan dan yang ia pikirkan, oleh karena itu metode bercerita menjadi alat yang sangat penting untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

Penelitian penelitian diatas menggambarkan bahwa sejatinya dalam meningkatkan *verbal linguistik* anak usia dini dapat distimulasi melalui video-konten youtube kids, serta berbagai metode pembelajaran PAUD, juga melalui metode bercerita. Berbeda dengan penelitian ini yang mengfokuskan pemberian stimulasi dalam meningkatkan *verbal smart*, kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini melalui penerapan *learning method while playing*, atau disebut juga dengan metode belajar sambil bermain. Hal ini menjadi titik perbedaan antara penelitian

¹¹ Rakiyah Siti, (2021)

¹² Mulyaningtyas, (2019)

¹³ Amalia et al., (2019)

terdahulu dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini menduduki suatu kebaruaran. Dan yang menjadi keunikan dari penelitian ini, penelitian ini dilakukan pada lembaga sekolah formal yang dalam proses pembelajarannya monoton, tidak menggunakan metode pembelajaran PAUD khususnya metode pembelajaran dengan menggunakan permainan, sehingga beberapa anak di lembaga ini mengalami kendala kesulitan dalam berbahasa dan mengungkapkan apa yang ingin ia ucapkan, karena kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini penting dilakukan agar senantiasa dapat memberikan suatu perubahan baru khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang ada di lembaga RA. Mambaul ulum, dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini dan mampu mengatasi peserta didik yang mengalami kendala dalam berbahasa dan berbicara, melalui penerapan *learning method while playing* sebagai upaya dalam meningkatkan *verbal smart* kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan *learnig method while playing* dalam meningkatkan *verbal smart*, kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini. Karena pada hakikatnya kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, perlu adanya stimulus dalam mengembangkan dan meningkatkannya, maka dari itu penerapan *Learning method while playing* yang penerapannya melalui bermain perlu dikaji dan dianalisis agar dapat menjadi suatu wawasan baru dalam meningkatkan *verbal smart*, kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis study kasus. Penelitian kualitatif dengan jenis study kasus dipilih dalam rangka menggali data, menjelaskan fakta, memahami dan menginterpretasi fenomena-fenomena, peristiwa yang sudah terjadi pada suatu objek yang bertempat di RA. Mambaul Ulum Desa. Jungkarang, Kec. Jrengik, Kab, Sampang. Penggunaan jenis penelitian dengan pendekatan tersebut, dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, aktivitas, atau kelompok individu tertentu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu di RA. Mambau Ulum.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh data secara valid. Observasi, wawancara dan dokumentasi dalam subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis, yang diawali dengan display data, kondensasi dan penarikan kesimpulan. Penguat data juga diperoleh dari dokumen yang bisa mendukung serta

menguatkan penelitian, semua data yang diperoleh diklasifikasikan, direduksi serta diadaptasi berdasarkan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning method while playing dalam meningkatkan *verbal Smart* Anak Usia Dini dapat mencakup beberapa jawaban dan beberapa pendekatan yang bisa diterapkan

Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran pada anak usia dini tidak hanya melibatkan seorang diri namun juga melibatkan teman disekitarnya untuk ikut serta dalam bermain peran sehingga akan terjalin komunikasi sesuai dengan peran karakter yang mereka perankan, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu guru di RA. Mambaul Ulum, ketika anak bermain peran rumah rumahan, anak yang satunya akan berperan sebagai tuan rumah dan anak yang lainnya berperan sebagai tamu, sehingga pada pelaksanaan permainan peran ini, anak akan berdialog sesuai dengan apa yang di perankannya, setelah itu anak akan mulai berinteraksi menyampaikan apa yang ada di imajinasinya seperti mengucapkan kata “silahkan masuk”, “ayo duduk dulu, saya mau buat minuman”. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan permainan peran anak akan mudah mendapatkan kosakata kosakata baru yang akan meningkatkan *verbal smart* anak.

Aturan pada permainan peran yang disampaikan oleh guru RA. Mambaul Ulum, yakni guru menyiapkan terlebih dahulu media permainan peran yang berupa alat permainan profesi seperti alat permainan dokter dokteran, rumah rumahan, pasar pasaran, dan lain sebagainya kemudian guru meminta anak untuk memilih mereka ingin memainkan mainan apa, setelah itu, guru mengenalkan dan mendeskripsikan kepada anak, siapakah mereka, lalu apa yang akan mereka lakukan, kemudian biarkan anak untuk bermain sukarela dalam melakukan permainan peran, dan hendaknya bagi guru untuk mendampingi anak dalam bermain peran agar situasi tetap terkendali. Sangat jelas dalam permainan peran ini akan terjalin komunikasi antara anak, dengan orang orang disekitarnya seperti guru dan temannya sehingga kemampuan berbahasa anak akan terstimulasi dengan mudahnya anak mendapatkan kosakata kosakata baru yang dapat ia gunakan sehari hari.



Gambar 1. Anak sedang bermain peran

Kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini *verbal smart*, sejatinya tidak akan berkembang dengan sendirinya perlu adanya stimulasi dari lingkungan sekitar terlebih lingkungan sekolah yang sangat memiliki peranan penting dalam mengembangkannya, dengan itu pengaplikasian guru terhadap metode bermain peran *role playing* sebagai metode pembelajaran yang digunakan akan mudah mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak¹⁴.

Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk berperan aktif dalam mengekspresikan peran yang diinginkan melalui pengalaman pribadinya atau dengan arahan guru¹⁵. Metode pembelajaran melalui permainan peran yang berfokus pada dramatisasi dengan alat alat permainan seperti boneka, rumah rumahan, dan alat dokter dokteran, membuat anak bisa berimajinasi, mengembangkan kreativitas dan melatih keterampilan berbahasa dan berbicaranya. Dengan metode pembelajaran bermain peran, guru juga dapat berinteraksi dengan cara mendekati diri pada anak sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan mampu membuat anak merasa senang.

Permainan peran memiliki peranan penting dalam mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak khususnya *verbal smart* kemampuan berbahasa dan berbicara anak, karena permainan ini tergolong sebagai permainan yang komunikatif yang mampu menstimulasi *verbal smart* anak. Karena sejatinya kemampuan berbahasa

¹⁴ Anggita Maharani Rambe, Tjipto Sumadi, and R Sri Martini Meilani, "Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun" 5, no. 2 (2021): 2134–45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.

¹⁵ Fathor Rozi and Firdausiah Firdausiah, "Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1394–1402, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.629>.

dan berbicara anak usia dini, *verbal smart* akan mudah dikembangkan melalui metode pembelajaran bermain peran, karena pada permainan ini anak akan berbicara sama seperti dengan orang atau karakter yang diperankannya, sehingga akan mempertajam penyerapan kosakata kosakata pada anak dan anak akan mengulang ngulang kata yang pernah diperdengarkannya¹⁶. Dengan permainan peran ini anak juga mudah mendapatkan tambahan wawasan dan kosa kata baru, yang bisa menjadi alat komunikasi yang digunakan sehari hari¹⁷. Permainan peran yang mengandung unsur sosialisasi dan interaksi yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri atau karena paksaan mudah untuk meningkatkan dan menambah kemampuan berbahasa anak usia dini¹⁸.

Bermain kartu bergambar (*flash card*)

Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dari salah satu guru di RA. Mambaul Ulum tentang permainan *flash card* kartu bergambar buah yang diperkenalkan pada anak, yaitu dengan cara, guru menunjukkan beberapa kartu buah yang dipegang, kemudian guru menyebutkan jenis dari beberapa gambar buah yang ada pada kartu, lalu anak diminta untuk mengulangi dengan menyebutkan kembali jenis buah yang di sebutkan oleh guru, jika anak sudah mampu mengenal, memahami, lancar dalam menyebutkan dan sudah terbiasa, maka mintalah anak untuk mengambil gambar yang akan guru sebutkan, gambar pada *flash card* dapat disesuaikan oleh guru berdasarkan tema yang akan disampaikan. Guru di RA. Mambaul Ulum menyampaikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan *flash card* yang menarik ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak (*verbal smart*), khususnya pada beberapa anak yang mengalami permasalahan dalam segi berbahasa dan berbicara, dengan permainan ini anak akan aktif, merespon apa yang diucapkan oleh guru dan mampu menyebutkan nama nama benda yang ia lihat dari kartu, hal ini menunjukkan bahwa penyerapan kosakata kosakata baru mudah di dapat oleh anak melalui permainan *flash card*.

Hasil wawancara bersama salah satu guru di RA. Mambaul ulum sejalan dengan beberapa teori bahwa *flash card* kartu bergambar

¹⁶ Lili Mardiani and Rivda Yetti, "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI" 4, no. 1 (2020): 499–504.

¹⁷ Ninda Islami Putri and Elise Muryanti, "Persepsi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Lubuk Alai," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (2021): 240, <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.559>.

¹⁸ Mulyana and Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2022): 53–62.

merupakan media yang menarik digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak, dengan media ini anak akan cepat merespon, aktif, mengingat kata, gambar, huruf, angka yang ada di media *flash card* dan terbukti perkembangan bahasa dan hasil belajar anak dapat berkembang dengan baik¹⁹. Media kartu bergambar menjadi suatu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan media ini anak tidak akan mudah jenuh dan akan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran²⁰. Karena anak usia dini cenderung memiliki ketertarikan pada warna dan gambar yang ia lihat, dengan itu media kartu bergambar menjadi alat bantu anak untuk menambah dan memahami kosakata dari gambar yang ia lihat, dan akan mudah bagi anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru²¹.

Aktivitas bermain dengan menggunakan *flash card* kartu bergambar, merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan media berupa sebuah kartu yang bergambar hewan, buah dan lainnya yang dilengkapi dengan kata kata dan mampu mengarahkan anak untuk memahami terhadap sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada ada dikartu²². Permainan *flash card* yang diperkenalkan oleh seorang dokter ahli bedah Glenn Doman yang berasal dari philadelphia, pennsylvania, dapat digunakan oleh pendidik sebagai sebuah metode pembelajaran visual²³. Permainan *flash card* tergolong salah satu permainan yang efektif dalam memperkaya kosakata pada anak usia dini guna meningkatkan *verbal smart* anak, karena permainan ini memungkinkan anak untuk mampu mengetahui, menyebutkan dan mengingat gambar yang ada dikartu.

¹⁹ Pascalian Hadi Pradana and Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019): 25–31, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.

²⁰ Fathor Rozi and Tsania Ikrimah, "Penggunaan Media Fruit Cartoon Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak?" 7, no. 1 (2023): 62–71.

²¹ Nur Amini and Suyadi Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 119–29, <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.

²² Noviana Mariatul Ulfa, "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini," *Genius* 1, no. 1 (2020): 34–42, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>.

²³ Idzni Azhima, R. Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2008–16, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.



Gambar 2. Bentuk *flash card* yang dapat guru gunakan

Bernyanyi sambil bermain (*sing while playing*)

Hasil wawancara bersama kepala sekolah RA. Mambaul Ulum mengatakan bahwa, dengan adanya proses pembelajaran yang didalamnya disertakan kegiatan bernyanyi sambil bermain, anak terlihat lebih bersemangat, senang, dan merasa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, dan yang terpenting dari hal ini adanya metode bernyanyi sambil bermain sangat membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak, karena anak akan mudah mengingat lagu lagu yang ia nyanyikan sehingga mudah bagi anak untuk mengetahui kosakata kosakata baru yang bisa ia gunakan sehari hari. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama salah satu wali murid RA. Mambaul Ulum menyampaikan, proses pembelajaran bernyanyi sambil bermain yang digunakan oleh pendidik kepada anak sangat membantu untuk menstimulasi cara berbahasa dan berbicara anak, apa yang anak nyanyikan disekolah akan dinyanyikan kembali oleh anak ketika sudah pulang kerumah dan tanpa disadari anak menyampaikan kosakata kosakata yang sebelumnya tidak pernah ia sampaikan. Hal ini membuktikan bahwa bernyanyi sambil bermain memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak, anak akan mudah mengingat dengan kalimat kalimat yang ia nyanyikan, yang didalamnya terkandung banyak kosakata kosakata baru.

Kegiatan bernyanyi sambil bermain yang dikemas oleh guru dilembaga RA. Mambaul Ulum dilakukan dengan cara, anak diminta untuk membentuk lingkaran, sedangkan guru berada ditengah tengah lingkaran, kemudian menyanyikan lagu bersama, sembari berjalan membentuk lingkaran mengelilingi guru, berikut salah satu lirik lagu yang dinyanyikan pada kegiatan bernyanyi sambil bermain:

“mari kawan bermain dalam lingkaran”

“menyebut binatang yang ada di hutan”

"binatang apakah itu, binatang apakah itu"

"badannya kecil, kupingnya panjang, makannya wortel, apa itu..?"

(mendeskripsikan bentuk hewan)

"kelinci"

"kelinci, kelinci namanya.."

"beginilah jalannya, beginilah jalannya, beginilah jalannya" 2x

(memaparkan cara berjalan hewan)

Lirik lagu yang anak nyanyikan akan menambah kosakata kosakata baru pada anak, menambah pengalaman baru, sehingga anak akan mengenal hal hal baru seperti nama hewan, cara hewan berjalan dan lain sebagainya, melalui kegiatan bernyanyi sambil bermain sangat menjadi alat bantu bagi guru di RA. Mambaul Ulum untuk menstimulasi kemampuan berbahasa dan berbicara anak.

Bernyanyi sambil bermain juga menjadi salah satu acuan bagi pendidik untuk mengukur perkembangan *verbal smart* kemampuan berbahasa dan berbicara anak, berikut tabel perkembangan *verbal smart* anak setelah dilakukannya kegiatan bernyanyi sambil bermain.

NO	NAMA	PENILAIAN
1	Aufa Qanita	BSB
2	Abd. Wahid	MB
3	Alifa	BSB
4	Azzahra Shafira	BSH
5	Fahmi Realdy	BSH
6	Moh. Samsul Arifin	BSH
7	Safa Hilwa	MB
8	Kamil	BSH

Tabel 1. Capaian penilaian perkembangan bahasa anak RA. Mambaul Ulum

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Metode pembelajaran yang sesuai digunakan oleh pendidik kepada anak usia dini tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik perhatian anak sehingga anak akan merasa senang dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seperti halnya metode bernyanyi sambil bermain. Menyanyi merupakan salah satu sarana yang dapat membantu dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak, mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan motorik anak, serta dengan lagu lagu yang dinyanyikan oleh anak akan

mempermudah anak untuk mengingat lagu yang ia nyanyikan²⁴. Dengan kegiatan bernyanyi sambil bermain akan menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak, hal ini dibuktikan dengan mudahnya anak untuk mengingat serta menirukan lirik pada lagu yang dinyanyikan, dan mampu untuk menyebutkan kembali beberapa kata yang ada pada lirik lagu²⁵.

Perkembangan bahasa dan berbicara anak merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yang perlu didorong dan dilatih sejak dini untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan potensi anak, melalui kegiatan bernyanyi dan bermain menjadi stimulasi berkembangnya bahasa anak karena menjadikan anak untuk mudah mendapatkan kosakata kosakata baru²⁶. Anak yang dalam proses pembelajarannya melalui kegiatan bernyanyi dan bermain akan membuat daya pikirnya lebih logis, sehingga dengan bantuan bernyanyi ia akan mampu menghafal, dan mempraktekkan apa yang ia dapatkan dari proses pembelajaran²⁷. Kegiatan bernyanyi sambil bermain merupakan kegiatan efektif yang dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan aspek bahasa pada anak, karena dalam lagu lagu yang ia nyanyikan mengandung banyak kosakata yang dapat dimanfaatkan untuk digunakan sehari hari²⁸. Pada kegiatan bernyanyi sambil bermain ini juga menjadi suatu kesempatan bagi guru untuk menyempurnakan penyebutan kosakata anak yang masih kurang fasih²⁹.

Beberapa teori dan literatur yang disebutkan diatas bahwa *verbal smart* kemampuan berbahasa dan berbicara anak usia dini sangat perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini, karena bahasa akan

²⁴ Kamtini Kamtini and Fahmi Agustina Sitompul, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 141–45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>.

²⁵ Anisya Wulandari et al., "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Sahabat Qur'an," *Islamic Early Childhood Education* 7, no. 1 (2022): 84–92.

²⁶ Ririn Angraini, "Melalui Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2939–50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922>.

²⁷ Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslih, and Taopik Rahman, "Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>.

²⁸ Ajeng Sri Wahyuni, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 1–12.

²⁹ Asraty Poku, "Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Tk Negeri Bakalinga," *Dambil Education Journal* 2, no. 1 (2022): 16–20, <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>.

digunakan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga sangat perlu untuk distimulasi sejak dini melalui metode pembelajaran yang penerapannya melalui belajar sambil bermain atau disebut juga dengan *learning method while playing* yang pendekatannya melalui, bermain peran (*Role Playing*), permainan kartu bergambar (*Flash Card*), dan melalui kegiatan bermain sambil bernyanyi, sehingga anak akan mudah menyerap dan mendapatkan kosakata kosakata baru dari lingkungannya saat bermain.

PENUTUP

Berdasarkan kajian dan analisis yang telah dilakukan di RA. Mambaul Ulum, Desa. Jungkarang, Kec. Jrengik, Kab. Sampang, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *learning method while playing* yang pendekatannya berupa permainan peran, permainan kartu bergambar, dan bernyanyi sambil bermain mampu meningkatkan *verbal smart* kemampuan berbahasa dan berbicara anak, anak akan mudah menyerap, mengingat dan mendapatkan kosakata kosakata baru dari lingkungannya, sehingga kosakata baru yang ia dapatkan dapat digunakan sebagai bahasa dalam kehidupan sehari-harinya, dengan begitu anak akan mudah memahami apa yang guru, orang tua, dan orang lain sampaikan, serta anak akan mampu menyampaikan maksud, tujuan, dan perasaannya dengan bahasa yang jelas dan dapat difahami.

Dari penelitian ini, implikasi yang diperoleh yakni perlu adanya pendekatan yang digunakan oleh guru dengan menggunakan metode permainan lain yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa dan berbicara anak usia dini untuk mengoptimalkan *verbal smart* anak. Walau demikian, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, termasuk dalam penerapan permainan yang digunakan perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut dapat menjadi ruang pengembangan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa dengan mengacu pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur Amalia, Marniati Kadir, and Masliyana. "Penerapan Metode Bermain Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity* Vol 1, no. edisi no 1 (2021): 65–70.
- Amalia, Eka Rizki, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikbac* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Amini, Nur, and Suyadi Suyadi. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDLA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 119–29. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.

- Anggraini, Ririn. “Melalui Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2939–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922>.
- Azhima, Idzni, R. Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto. “Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2008–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.
- Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. “Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020.” *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 46–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>.
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini” 4, no. 1 (2021): 52–64.
- Kamtini, Kamtini, and Fahmi Agustina Sitompul. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 141–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>.
- Luthfillah, Nuruzahra, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman. “Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>.
- Mardiani, Lili, and Rivda Yetti. “PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI” 4, no. 1 (2020): 499–504.
- Mubarak, A. Faizul, Fathor Rozi, and Moh. Husin. “Penggunaan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.” *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>.
- Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. “Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini” 2, no. 1 (2022): 53–62.
- Mulyaningtyas, Rahmawati. “STIMULASI DALAM MEMAKSIMALKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI” 3, no. 1 (2019): 161–86.
- Nur Tanfidiyah, and Ferdian Utama. “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18.

- <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.
- Nurliana, Muhammad Yusri Bachtiar, and Ita Rosita Ichsan. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part Pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 451–60.
- Oktavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. "Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 148–66. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>.
- Poku, Asraty. "Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Tk Negeri Bakalinga." *Dambil Education Journal* 2, no. 1 (2022): 16–20. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>.
- Pradana, Pascalian Hadi, and Febrina Gerhni. "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019): 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 1 (2019): 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>.
- Puspitasari, Venty Indah, and Leny. "Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada Speech Delay Anak Usia Dini." *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 17–24. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.993>.
- Putri, Ninda Islami, and Elise Muryanti. "Persepsi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Lubuk Alai." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (2021): 240. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.559>.
- Rakiyah Siti. "Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube." *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 5, no. 1 (2021): 56–66.
- Rambe, Anggita Maharani, Tjipto Sumadi, and R Sri Martini Meilani. "Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun" 5, no. 2 (2021): 2134–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.
- Rozi, Fathor, and Firdausiah Firdausiah. "Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1394–1402.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.629>.
- Rozi, Fathor, and Tsania Ikrimah. "Penggunaan Media Fruit Cartoon Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak" 7, no. 1 (2023): 62–71.
- Ulfa, Noviana Mariatul. "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini." *Genius* 1, no. 1 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>.
- Wahyuni, Ajeng Sri. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikbac* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 161–79. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.
- Wulandari, Anisya, Hazrina Imania, Anisa Nur Fitriah, Yulianti Permata Sari, and Lestari Dwi Fitriani. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Sahabat Qur'an." *Islamic Early Childhood Education* 7, no. 1 (2022): 84–92.